

## BAB 2

### TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

#### 1.1 Landasan Teori

##### 1.1.1 Kinerja Keuangan

###### a. Definisi kinerja keuangan

Secara umum kinerja keuangan ditunjukkan dalam laporan keuangan yang dipublikasikan, yang dari laporan keuangan tersebut dapat dilakukan berdasarkan analisis rasio-rasio keuangan (Resmi, 2011).

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2012).

Sedangkan menurut Jumingan (2012) kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan hasil dari banyak keputusan individu yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen. Oleh karena itu, untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, perlu dilibatkan analisis dampak keuangan untuk kumulatif dan ekonomi dari keputusan dan mempertimbangkan dengan menggunakan ukuran komperatif. Dalam membahas metode penilaian kinerja keuangan, perusahaan harus

didasarkan pada data keuangan yang dipublikasikan yang dibuat sesuai dengan prinsip akuntansi keuangan yang berlaku umum (Sucipto, 2011).



b. Tahap dalam menganalisis kinerja keuangan

Menurut Fahmi (2012) ada 5 tahap dalam menganalisis kinerja keuangan dalam suatu perusahaan, yaitu :

1. Melakukan *review* terhadap data laporan keuangan

Review disini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah di buat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah – kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

2. Melakukan perhitungan

Penerapan metode perhitungan di sini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

3. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh.

Metode yang paling umum digunakan untuk melakukan perbandingan ada dua yaitu:

- a. *Time series analysis*, yaitu membandingkan secara antar waktu atau antar periode, dengan tujuan itu nantinya akan terlihat secara grafik.

b. *Cross sectional approach*, yaitu melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan rasio – rasio yang telah dilakukan antara satu perusahaan dan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup yang sejenis yang dilakukan secara bersamaan.

Dari hasil penggunaan kedua metode ini diharapkan nantinya akan dapat dibuat satu kesimpulan yang menyatakan posisi perusahaan tersebut berada dalam kondisi sangat baik, baik, sedang/normal, tidak baik dan sangat tidak baik.

4. Melakukan penafsiran terhadap berbagai permasalahan yang telah ditemukan

Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakukan ketiga tahap tersebut selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat apa – apa saja permasalahan dan kendala – kendala yang di alami oleh perbankan tersebut

5. Mencari dan memberikan pemecahan masalah terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan

Pada tahap terakhir ini setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan suatu input atau masukan agar apa yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan.

## 2.1.2 Laporan Keuangan

### a. Definisi laporan keuangan

Menurut (Fahmi, 2012) Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan.

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan suatu perusahaan adalah para pemilik perusahaan, manager perusahaan yang bersangkutan, para kreditur, bankers, para investor, dan pemerintah dimana perusahaan tersebut berdomisili.

Laporan Keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan. Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 1 menyebutkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut (Amanah,2015).

Laporan keuangan perusahaan merupakan ringkasan dari harta, keajaiban, dan kinerja operasi selama suatu periode akuntansi tertentu yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi dan laporan perubahan modal (Gumantri, 2012).

Kieso *et.al* (2007) dalam *financial statement are the principal means through which financial information is communicated to the outside an enterprise. These statements provide the firm's history quantified in the money terms*. Dapat diartikan bahwa laporan keuangan sebagai alat utama untuk mengkomunikasikan informasi keuangan kepada pihak-pihak di luar perusahaan. Laporan tersebut menunjukkan gambaran perusahaan dalam satuan moneter (dalam jurnal Sunardi, 2010).

Menurut (Munawir,2012) Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan .

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Biasanya laporan keuangan dibuat per periode, misalnya tiga bulan, atau enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan.

Sementara itu, untuk laporan lebih luas dilakukan satu tahun sekali. Di samping itu, dengan adanya laporan keuangan, dapat diketahui posisi perusahaan terkini setelah menganalisis laporan keuangan tersebut dianalisis (Kasmir, 2012).

b. Komponen laporan keuangan

Menurut (Fahmi, 2011:3) Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode. Dalam praktiknya dikenal beberapa macam laporan keuangan seperti

1. Neraca
2. Laporan laba rugi
3. Laporan perubahan modal
4. Laporan catatan atas laporan keuangan
5. Laporan kas.

Menurut (Fraser dan Ormiston:2012) Suatu laporan tahunan korporat terdiri dari empat laporan keuangan pokok yaitu :

1. Neraca menunjukkan posisi keuangan – aktiva hutang, dan ekuitas pemegang saham – suatu perusahaan pada tanggal tertentu, seperti pada akhir triwulan atau akhir tahun.

2. Laporan rugi laba menyajikan hasil usaha-pendapatan, beban, laba atau rugi bersih dan laba atau rugi per saham – untuk periode akuntansi tertentu.
3. Laporan ekuitas pemegang saham merekonsiliasi saldo awal dan akhir semua akun yang ada dalam seksi ekuitas pemegang saham pada neraca. Beberapa perusahaan menyajikan laporan saldo laba, sering kali dikombinasikan dengan laporan rugi laba yang merekonsiliasi saldo awal dan akhir akun saldo laba. Perusahaan – perusahaan yang memilih format penyajian yang terakhir biasanya akan menyajikan laporan ekuitas pemegang saham sebagai pengungkapan dalam catatan kaki.
4. Laporan arus kas memberikan informasi tentang arus kas masuk dan keluar dari kegiatan operasi, pendanaan, dan investasi selama suatu periode akuntansi.

Masing-masing laporan memiliki komponen keuangan tersendiri yang menurut Hery (2009:2) komponen – komponen laporan keuangan tersebut terdiri dari :

- 1) Laporan laba rugi (*income statement*) merupakan laporan yang sistematis tentang pendapatan dan beban perusahaan untuk satu periode waktu tertentu. Laporan laba rugi ini akhirnya memuat informasi mengenai hasil usaha perusahaan, yaitu laba/rugi bersih, yang merupakan hasil dari pendapatan dikurangi beban.

2) Laporan modal pemilik (*Statement of owner's equity*) adalah sebuah laporan yang menyajikan ikhtisar perusahaan dalam modal pemilik suatu perusahaan untuk satu periode tertentu (laporan perubahan modal). Modal pemilik akan bertambah dengan adanya investasi (setoran modal) dan laba bersih, sebaliknya modal pemilik akan berkurang dengan adanya *prive* (penarikan /pengambilan uang tunai untuk kepentingan pribadi) dan rugi bersih. Pada perusahaan perseroan (*corporation*), laporan laba ditahan (*retained earnings statement*) dibuat untuk menyajikan ikhtisar perubahan dalam saldo laba ditahan. Deviden kas atau deviden saham yang diumumkan sepanjang periode akan mengurangi besarnya saldo laba ditahan.

3) Neraca (*Balance sheet*) adalah sebuah laporan yang sistematis tentang posisi aset, kewajiban, dan modal perusahaan per tanggal tertentu. Tujuan neraca adalah untuk menggambarkan posisi keuangan perusahaan

4) Laporan arus kas (*Statement of cash flows*) adalah sebuah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dari masing-masing aktivitas, mulai dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, sampai pada aktivitas pendanaan (pembiayaan) untuk satu periode waktu tertentu. Laporan arus kas menunjukkan besarnya kenaikan dan penurunan bersih kas dari seluruh aktivitas

selama periode berjalan serta saldo kas yang dimiliki perusahaan sampai dengan akhir periode.

- 5) Catatan atas laporan keuangan (*notes to the financial statements*) merupakan bagian *integral* (satu kesatuan) yang tidak dapat dipisahkan dari komponen laporan keuangan lainnya. Tujuan catatan ini adalah untuk memberikan penjelasan yang lebih lengkap mengenai informasi yang disajikan dalam laporan keuangan

c. Tujuan laporan keuangan

Bagi para analis, laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai presentasi dan kondisi ekonomi suatu perusahaan. Laporan keuangan menjadi bahan sarana informasi bagi analis dalam proses pengambilan keputusan. Laporan keuangan dapat menggambarkan posisi keuangan perusahaan, hasil usaha perusahaan dalam suatu periode dan arus kas perusahaan dalam periode tertentu. Adapun tujuan-tujuan lainnya adalah :

1. Memberi informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan.
2. Memberi informasi keuangan mengenai hasil usaha perusahaan selama periode akuntansi tertentu.
3. Memberikan informasi keuangan yang membantu pihak-pihak yang berkepentingan untuk menilai kondisi dan

potensi perusahaan.

Kasmir (2012) menjelaskan ada beberapa tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan. Secara umum dikatakan bahwa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan adalah:

- a. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
- b. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
- c. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
- d. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- e. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
- f. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai

Tujuan analisis laporan keuangan ini dikemukakan Harahap (2012) sebagai berikut :

1. Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam daripada yang terdapat dari laporan keuangan biasa.
2. Dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata dari suatu laporan keuangan atau yang ada di balik laporan keuangan.
3. Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.
4. Mengetahui sifat – sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model-model dan teori – teori yang terdapat dilapangan seperti untuk prediksi, peningkatan (rating).
5. Dapat memberikan informasi yang diinginkan para pengambil keputusan dengan perkataan lain apa yang dimaksudkan dari suatu laporan keuangan merupakan tujuan analisis laporan keuangan juga antara lain :
  - a. Dapat menilai prestasi perusahaan
  - b. Dapat memproyeksikan keuangan perusahaan
  - c. Dapat menilai kondisi keuangan masa lalu dan masa sekarang dari aspek  
waktu tertentu :
    - a) Posisi keuangan (aset, neraca dan modal)

- b) Hasil usaha perusahaan
  - c) Likuiditas
  - d) Solvabilitas
  - e) Aktivitas
  - f) Rentabilitas atau profitabilitas
  - g) Indikator pasar modal
- d. nilai perkembangan dari waktu ke waktu
- e. Melihat komposisi arus keuangan, arus dana.
- f. Dapat menentukan peringkat perusahaan menurut kriteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis.
- g. Dapat membandingkan situasi perusahaan dengan perusahaan lain dengan periode sebelumnya atau dengan standar industri normal atau standar ideal.
- h. Dapat memahami situasi dan kondisi keuangan yang dialami perusahaan, baik posisi keuangan, hasil usaha, struktur keuangan, dan sebagainya.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 menjelaskan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan

suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambiln keputusan.

Menurut SFAC No.1 Objective of Finncial Reporting by Business Enterprises (FSAB 1978) menjelaskan bahwa tujuan pertama pelaporan keuangan adalah menyediakan informasi yang bermanfaat kepada investor, kreditor, dan pemakai lainnya baik yang sekarang maupun potensial dalam pembuatan investasi, kredit, dan keputusan sejenis yang rasional. Tujuan kedua adalah menyediakan informasi untuk membantu para investor, kreditor dan pemakai lainnya baik yang sekarang maupun yang potensial dalam menilai jumlah, waktu, ketidakpastian dalam penerimaan kas dari deviden dan bunga di masa yang akan datang. Tujuan kedua pelaporan keuangan tersebut mengandung makna bahwa investor menginginkan informasi tentang hasil dan resiko atas investasi yang dilakukan.

Tujuan laporan keuangan menurut APB *Statement* No.4 dapat digolongkan sebagai berikut:

a. Tujuan khusus

Tujuan khusus dari laporan keuangan adalah untuk menyajikan laporan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan lainnya secara wajar dan sesuai dengan GAAP.

b. Tujuan umum

Adapun tujuan umum laporan keuangan disebutkan sebagai berikut:

- 1) Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber-sumber ekonomi, dan kewajiban perusahaan dengan maksud:
  - a. Untuk menilai kekuatan dan kelemahan perusahaan
  - b. Untuk menunjukkan posisi keuangan dan investasinya
  - c. Untuk menilai kemampuannya untuk menyelesaikan utang-utangnya
  - d. Menunjukkan kemampuan sumber-sumber keayaannyayang ada untuk pertumbuhan perusahaan.
  
- 2) Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber-sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha dalam mencari laba dengan maksud:
  - a. Memberikan gambaran tentang dividen yang diharapkan pemegang saham
  - b. Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban kepada kreditor, *supplier*, pegawai, pajak, mengumpulkan dana untuk perluasan perusahaan
  - c. Memberikan informasi kepada manajemen untuk digunakan dalam pelaksanaan fungsi perencanaan dan pengawasan
  - d. Menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan mendapatkan laba dalam jangka panjang.
  
- 3) Menaksir informasi keuangan yang dapat digunakan untuk menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.

4) Memberikan informasi yang diperlukan lainnya tentang perubahan harta dan kewajiban.

5) Mengungkapkan informasi relevan lainnya yang dibutuhkan para pemakai laporan.

g. Tujuan kualitatif

Adapun tujuan kualitatif yang dirumuskan APB *Statement* No.4 adalah sebagai berikut:

1) *Relevance*

Memilih informasi yang benar-benar sesuai dan dapat membantu pemakai laporan dalam proses pengambilan keputusan.

2) *Understandability*

Informasi yang dipilih untuk disajikan bukan saja yang penting tetapi juga harus informasi yang dimengerti para pemakainya.

3) *Verifiability*

Hasil akuntansi ini harus dapat diperiksa oleh pihak lain yang akan menghasilkan pendapat yang sama.

4) *Neutrality*

Laporan akuntansi itu netral terhadap pihak-pihak yang berkepentingan. Informasi dimaksudkan untuk pihak umum bukan pihak-pihak tertentu saja.

5) *Timeliness*

Laporan Akuntansi hanya bermanfaat untuk pengambilan keputusan apabila diserahkan pada saat yang tepat.

6) *Comparability*

Informasi akuntansi harus dapat saling dibandingkan, artinya akuntansi harus memiliki prinsip yang sama baik untuk suatu perusahaan maupun perusahaan lain.

7) *Complenteness*

Informasi akuntansi yang dilaporkan harus mencakup semua kebutuhan yang layak dari para pemakai.

d. Kegunaan Laporan Keuangan

Menurut (Fahmi,2011:26) berdasarkan konsep keuangan maka laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu dan untuk mengetahui sudah sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya.

Bahwa laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Sehingga laporan keuangan memegang peranan yang luas dan mempunyai suatu posisi yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan.

Dapat dipahami bahwa dengan adanya laporan keuangan yang disediakan oleh pihak manajemen perusahaan maka sangat membantu pihak pemegang saham dalam proses pengambilan keputusan. Sehingga berdasarkan data laporan keuangan yang diperoleh dan tersajikan, maka

investor atau pemilik saham perusahaan akan bisa menganalisis bagaimana kondisi perusahaan serta prospek perusahaan nantinya khususnya dari segi kemampuan *profitabilitas* dan dividen yang akan dihasilkan.

### 2.1.3 Rasio keuangan

#### a. Definisi rasio keuangan

Menurut (Kasmir, 2012) Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode .

Rasio keuangan adalah alat yang digunakan untuk menganalisis kondisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan. Kita menghitung berbagai rasio karena dengan cara ini kita bisa mendapat perbandingan yang mungkin akan berguna daripada berbagai angka mentahnya sendiri (Horne (2011)).

#### b. Jenis-jenis rasio keuangan

Menurut Horne (2012). Jenis rasio dibagi menjadi sebagai berikut :

1. Rasio likuiditas ( liquidity ratio)
  - a. Rasio lancar ( current ratio)

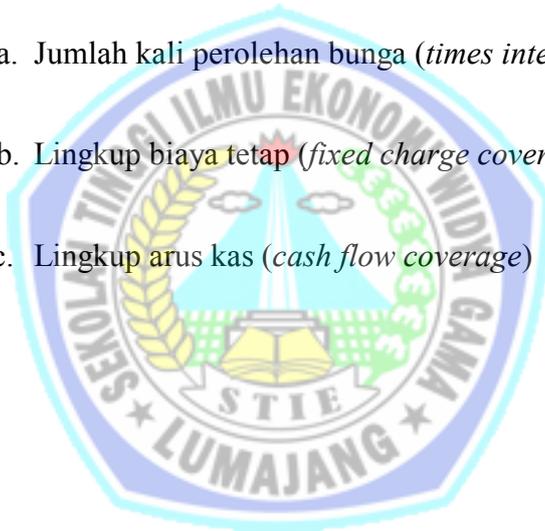
- b. Rasio sangat lancar ( quick ratio)
2. Rasio pengungkit ( leverage ratio)
  - a. Total utang terhadap ekuitas
  - b. Total utang terhadap total aktiva
3. Rasio pencakupan (coverage ratio)
  - a. Bunga penutup
4. Rasio aktivitas ( activity ratio)
  - a. Perputaran piutang ( *receivable turn over*)
  - b. Rata-rata penagihan piutang ( *average collection period*)
  - c. Perputaran sediaan ( *inventory turn over*)
  - d. Perputaran total aktiva ( *total assets turn over*)
5. Rasio profitabilitas ( *profitability ratio*)
  - a. Margin laba bersih
  - b. Pengembalian investasi
  - c. Pengembalian ekuitas

Weston (2012) mengemukakan bentuk – bentuk rasio keuangan adalah sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas (*liquidity ratio*)
  - a. Rasio lancar (*current ratio*)
  - b. Rasio sangat lancar (*quick ratio*)
  - c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)
  
2. Rasio solvabilitas (*leverage ratio*)

Total utang dibandingkan dengan total aktiva atau rasio utang (debt ratio)

- a. Jumlah kali perolehan bunga (*times interest earned*)
  - b. Lingkup biaya tetap (*fixed charge coverage*)
  - c. Lingkup arus kas (*cash flow coverage*)
  
- 3.



Rasio activity (activity ratio)

- a Perputaran sediaan (*inventory turn over*)
- b Rata-rata jangka waktu penagihan / perputaran piutang (*average collection period*)
- c Perputaran aktiva tetap (*fixed assets turn over*)
- d Perputaran total aktiva (*total assets turn over*)

4. Rasio profitabilitas (profitability ratio)

- a Margin laba penjualan (*profit margin on sales*)
- b Daya laba dasar (*basic earning power*)
- c Hasil pengembalian total aktiva (*return on total assets*)
- d Hasil pengembalian ekuitas (*return on total equity*)

5. Rasio pertumbuhan (*growth ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya

- a Pertumbuhan penjualan
- b Pertumbuhan laba bersih
- c Pertumbuhan pendapatan per saham

- d Pertumbuhan deviden per saham
6. Rasio penilaian (*valuation ratio*), yaitu rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasar usahanya di atas biaya investasi.
- a Rasio harga saham terhadap pendapatan
  - b Rasio nilai pasar saham terhadap nilai buku



#### 2.1.4 Analisis Rasio Keuangan

Menurut (Jumingan, 2012) Analisis rasio keuangan merupakan analisis dengan jalan membandingkan satu pos dengan pos laporan keuangan lainnya baik secara individu maupun bersama-sama guna mengetahui hubungan di antara pos tertentu, baik dalam neraca maupun laporan laba rugi .

Analisis rasio merupakan bentuk atau cara yang umum digunakan dalam analisis laporan finansial. Rasio merupakan alat yang dinyatakan dalam artian relatif maupun absolut untuk menjelaskan hubungan tertentu antara faktor yang satu dengan faktor yang lain dari suatu laporan finansial. Manfaat analisis rasio pada dasarnya tidak hanya berguna bagi kepentingan intern perusahaan saja melainkan juga bagi pihak luar. Dalam hal ini adalah calon investor atau kreditor yang ingin menanamkan modalnya dalam perusahaan melalui pasar modal. Bagi manajer finansial dengan menghitung rasio-rasio keuangan tertentu akan memperoleh suatu informasi tentang kekuatan dan kelemahan yang dihadapi oleh perusahaan dalam bidang finansial, sehingga dapat membuat keputusan penting bagi perusahaan untuk masa yang akan datang. Bagi investor atau calon investor atau calon pembeli saham, laporan keuangan merupakan prospek keuntungan di masa mendatang dan perkembangan perusahaan selanjutnya, untuk mengetahui jaminan investasinya dan untuk mengetahui kondisi kerja atau kondisi keuangan jangka pendek perusahaan tersebut (Munawir dalam Amanah,2015).

Analisis rasio keuangan merupakan bagian dari analisis keuangan. Analisis rasio keuangan adalah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang terdapat pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan (Kurniawan, 2011).



### 2.1.5 *Earning Per Share* (EPS)

*Earning Per Share* (EPS) merupakan ukuran penting yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Menurut Tandelilin (2010:374) menjelaskan *Earning Per Share* (EPS) dapat menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan pemegang saham perusahaan. Besarnya *Earning Per Share* (EPS) suatu perusahaan bisa diketahui dari informasi laporan keuangan perusahaan. Meskipun beberapa perusahaan tidak mencantumkan besarnya *Earning Per Share* (EPS) perusahaan bersangkutan, tetapi *Earning Per Share* (EPS) bisa dihitung berdasarkan informasi laporan neraca dan laporan laba rugi perusahaan.

*Earning Per Share* adalah termasuk salah satu rasio pasar. Rasio pasar pada dasarnya mengukur kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasar yang melampaui pengeluaran investasi. Rasio ini merupakan pengukuran yang paling lengkap mengenai prestasi perusahaan dan berkaitan langsung dengan tujuan memaksimalkan nilai perusahaan dan kekayaan para pemegang saham (Ang, 2012).

Rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat.

Dengan pengertian lain, tingkat pengembalian yang tinggi (Kasmir, 2013:207 ).

Berdasarkan definisi diatas maka dapat dikatakan bahwa *Earning Per Share* merupakan perbandingan antara laba bersih yang diperoleh perusahaan dengan jumlah saham yang beredar.



Rumus yang digunakan untuk mengukur *Earning Per Share* adalah sebagai berikut :

Laba bersih setelah bunga dan pajak

*Earning Per Share* =

*Jumlah saham beredar*

#### 2.1.6 *Return On Asset (ROA)*

*Return On Asset (ROA)* merupakan rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas atau kemampuan dari perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimiliki. *Return On Asset (ROA)* akan menunjukkan nilai yang tinggi apabila kinerja dari perusahaan baik, kemudian *return* akan menjadi semakin besar (Subalno, dalam Wibowo,2015).

ROA adalah gabungan dari dua kemampuan, yaitu kemampuan menghasilkan laba dan kemampuan memutar asset. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas assets dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut makin diminati investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar. Hal ini juga akan berdampak pada harga

saham dari perusahaan tersebut di pasar modal yang diharapkan juga akan semakin meningkat seiring dengan meningkatnya ROA (Achmad :2010).

Arista (2012) menjelaskan bahwa *Return On Assets* (ROA) mengukur efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Profitabilitas yang tinggi merupakan suatu keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba berdasarkan aktivasnya maupun berdasarkan modal sendiri. Menjaga tingkat profitabilitas merupakan hal yang penting bagi perusahaan karena profitabilitas yang tinggi merupakan tujuan dari perusahaan. Jika dilihat dari perkembangan rasio profitabilitas menunjukkan suatu peningkatan hal tersebut menunjukkan kinerja perusahaan yang efisien.

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kemampuan atas modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba. *Return On Assets* (ROA) adalah rasio keuntungan bersih setelah pajak untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari asset yang dimiliki oleh perusahaan. *Return On Asset* (ROA) yang negative disebabkan laba perusahaan dalam kondisi negative pula atau rugi. Hal ini menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan secara keseluruhan belum mampu untuk menghasilkan laba.

Keunggulan *Return On Asset* (ROA) diantaranya adalah sebagai berikut :

1. *Return On Asset* (ROA) merupakan pengukuran yang komprehensif dimana seluruhnya mempengaruhi laporan keuangan yang tercermin dari rasio ini.

2. *Return On Asset* (ROA) mudah dihitung, dipahami, dan sangat berarti dalam nilai absolute.
3. *Return On Asset* (ROA) merupakan denominator yang dapat diterapkan pada setiap unit organisasi yang bertanggung jawab terhadap profitabilitas dan unit usaha.

Disamping beberapa keunggulan diatas *Return On Asset* (ROA) juga memiliki kelemahan yaitu (Aisah :2013) :

- a. Pengukuran kinerja dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA) membuat manajer divisi memiliki kecenderungan untuk melewatkan project-project yang menurunkan divisional *Return On Asset* (ROA), meskipun sebenarnya proyek-proyek tersebut dapat meningkatkan tingkat keuntungan perusahaan secara keseluruhan.
- b. Manajemen juga cenderung untuk berfokus pada tujuan jangka pendek dan bukan tujuan jangka panjang.
- c. Sebuah project dalam *Return On Asset* (ROA) dapat meningkatkan tujuan jangka pendek, tetapi project tersebut mempunyai konsekuensi negative dalam jangka panjang. Yang berupa pemutusan beberapa tenaga penjualan, pengurangan budget pemasaran, dan penggunaan bahan baku yang relative murah sehingga menurunkan kualitas produk dalam jangka panjang.

Menurut Sutrisno (2005:238), "*return on asset* merupakan ukuran

kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aset yang dimiliki perusahaan”. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kemampuan atas modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba.

*Return on Asset* (ROA) adalah rasio keuntungan bersih setelah pajak untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari aset yang dimiliki oleh perusahaan (Putra, 2011).

*Return On Asset* yang negatif disebabkan laba perusahaan dalam kondisi negatif pula atau rugi. Hal ini menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan secara keseluruhan belum mampu untuk menghasilkan laba.

Secara matematis, *Return On Asset* (ROA) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

#### 2.1.7 *Return On Equity* (ROE)

*Return On Equity* (ROE) digunakan dengan tujuan untuk mengetahui

kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Menurut (Rinati dalam Wibowo,2015) *Return On Equity* (ROE) mempunyai hubungan yang positif terhadap *return* saham, sehingga nilai *Return On Equity* (ROE) yang tinggi akan menyebabkan *return* saham perusahaan akan semakin besar.

*Return On Equity* (ROE) merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal sendiri. Rasio ROE tinggi ini pula yang dijadikan dasar seorang investor atau calon investor untuk menanamkan pada perusahaan dikarenakan dengan *Return On Equity* (ROE) perusahaan yang tinggi ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengoptimalkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Wardjono : 2010).

*Return on equity* (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian atas investasi dari pemegang saham perusahaan dengan cara membagi laba bersih terhadap total ekuitas saham (Brigham dan Houston, 2006). Rasio ini menunjukkan keberhasilan atau kegagalan pihak manajemen dalam memaksimalkan tingkat hasil pengembalian investasi pemegang saham dan menekankan pada hasil pendapatan sehubungan dengan jumlah yang diinvestasikan (Astuti, 2002: 37). Tujuan utama dari kegiatan operasi perusahaan adalah untuk menghasilkan laba yang bermanfaat bagi pemegang saham, dan ukurannya adalah pencapaian angka *Return On Equity*. Oleh karena itu, *Return On Equity* (ROE) yang semakin besar juga akan mencerminkan kemampuan

perusahaan untuk memberikan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham.

Kasmir (2012:204) menyatakan *Return On Equity (ROE)* menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi nilai *Return On Equity (ROE)*, berarti kinerja perusahaan dalam pencapaian laba semakin baik. Hal tersebut akan direspons oleh investor dengan permintaan saham perusahaan yang mengalami peningkatan sehingga akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan yang meningkat pula.

Selain itu, tingginya nilai *Return On Equity (ROE)* akan menyebabkan pembagian dividen dapat dilakukan perusahaan. Kondisi demikian akan membuat *return* saham juga akan meningkat.

*Return On Equity (ROE)* dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

#### 2.1.8 Pengertian Saham

Saham dapat didefinisikan sebagai sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan dimana pemilik saham memiliki hak untuk berpartisipasi dalam menentukan arah dan tujuan perusahaan, yaitu melalui suara dalam rapat pemegang saham, Baridwan (2005).

Saham sebagai aset yang tidak terlepas dari ukuran nilai sebagai upaya untuk menaksir seberapa tinggi saham dihargai. Nilai Pasar (*Market*

*Price*) merupakan harga pasar riil, dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar sudah ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya (*closing price*). Fannani (2006:21) dalam Gurning (2008) berpendapat bahwa harga pasar saham memberikan ukuran yang objektif mengenai nilai investasi pada sebuah perusahaan.

Saham adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan. Dengan menyertakan modal, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan, klaim atas aset perusahaan dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Saham juga dapat didefinisikan kertas yang tercantum dengan nilai nominal, nama perusahaan dan di ikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya (Fahmi, 2014:323). Dalam pasar modal ada dua jenis saham yang paling umum dikenal oleh publik antara lain yaitu:

a Saham biasa (*common stock*)

Saham biasa (*common stock*) adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen, dan sebagainya) dimana pemegangnya diberi hak untuk mengikuti RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) serta berhak untuk menentukan membeli *right issue* (penjualan saham terbatas) atau tidak, yang selanjutnya di akhir tahun akan memperoleh keuntungan dalam bentuk dividen.

b Saham istimewa (*preferred stock*)

Saham istimewa (*preferred stock*) adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen, dan sebagainya) dimana pemegangnya akan memperoleh pendapatan tetap dalam bentuk dividen yang akan diterima setiap kuartal (tiga bulanan).

### 2.1.9 *Return* Saham

#### a. Definisi return saham

*Return* atau kembalikan adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya. Tanpa adanya keuntungan yang dinikmati dari suatu investasi, tentunya pemodal tidak akan mau repot-repot untuk melakukan investasi. Sehingga akan memberikan kejelasan pengertian, bahwa setiap investasi baik jangka pendek maupun panjang mempunyai tujuan utama mendapatkan keuntungan yang disebut *return* baik secara langsung maupun tidak langsung Ang (2010).

*Return* saham adalah suatu tingkat pengembalian saham yang diharapkan atas investasi yang dilakukan dalam saham atau beberapa kelompok saham melalui suatu portofolio. Kinerja keuangan yang baik dari sebuah perusahaan merupakan pertimbangan utama bagi investor. Semakin baik tingkat kinerja keuangan suatu perusahaan maka diharapkan harga saham meningkat dan akan memberikan keuntungan (*return*) saham bagi investor, karena *return* saham merupakan selisih antara harga saham

sekarang dan harga saham sebelumnya. *Return* saham yang tinggi merupakan salah satu daya tarik bagi investor untuk menanamkan dananya di pasar modal. Dengan demikian kalau kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat maka harga saham juga meningkat (Amanah,2015).

*Return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi di masa mendatang (Jogiyanto, 2009:195).

*Return* realisasi (*realized return*) merupakan *return* yang telah terjadi. *Return* realisasi dihitung menggunakan data historis. *Return* realisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan. *Return* realisasi atau *return* histori ini juga berguna sebagai dasar penentuan *return* ekspektasi (*expected return*) dan resiko di masa datang. *Return* ekspektasi (*expected return*) adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor di masa mendatang. Berbeda dengan *return* realisasi yang sifatnya sudah terjadi, *return* ekspektasi sifatnya belum terjadi (Jogiyanto, 2009:195).

*Return* adalah total keuntungan atau kerugian yang diperoleh oleh investor dari nilai investasi sebelum periode tertentu. Menurut Jogiyanto (2013) *return* total merupakan *return* keseluruhan dari suatu investasi dalam suatu periode yang tertentu". *Return* total terdiri dari *capital gain* (*loss*) dan *yield* yang perhitungannya sebagai berikut :

Return = capital gain (loss) + yield

Sumber-sumber return dapat diperoleh dari dua komponen utama yaitu :

1. Capital gain (loss)

*Capital gain* (loss) merupakan kenaikan atau penurunan harga suatu surat berharga atau sekuritas yang dapat memberikan keuntungan atau kerugian bagi investor. *Capital gain* (loss) merupakan selisih harga investasi sekarang relative dengan harga periode yang lalu. Jika harga investasi sekarang ( $P_t$ ) lebih tinggi dari harga investasi periode lalu ( $P_{t-1}$ ) ini berarti terjadi keuntungan modal (*capital gain*), dan sebaliknya jika investasi sekarang ( $P_t$ ) lebih kecil dari pada harga investasi periode lalu ( $P_{t-1}$ ) terjadi kerugian modal (*capital loss*).

2. Yield

*Yield* merupakan persentase penerimaan kas periodik terhadap harga investasi periode tertentu dari suatu investasi. Untuk saham, yield adalah persentase deviden terhadap harga saham periode sebelumnya. Yield merupakan komponen return yang menggambarkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik karena adanya suatu investasi. Adapun rumus untuk menghitung yield adalah sebagai berikut :

$D_t$

Yield =  $\frac{D_t}{P_t}$  x 100 %

P t-1

*Return* saham dihitung dengan rumus (Jogiyanto:2010) :

$$\text{Return Saham} = P_t - P_{t-1}$$

$P_{t-1}$

Keterangan :

$P_t$  = harga saham sekarang

$P_{t-1}$  = harga saham pada periode sebelumnya

b. Faktor –faktor yang mempengaruhi *return* saham

Faktor yang paling penting dan sering digunakan oleh investor dan calon investor dalam memilih saham perusahaan yaitu dengan melihat kinerja keuangan perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik akan menawarkan *return* saham yang tinggi jika dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang buruk. Faktor yang bersifat makro yang dapat mempengaruhi *return* saham perusahaan yaitu antara lain inflasi, suku bunga, nilai tukar (kurs),

dan faktor non ekonomi (keamanan, kondisi sosial dan politik). Faktor yang bersifat fundamental yaitu faktor yang berkaitan secara langsung dengan kinerja perusahaan tersebut. Selain faktor di atas kondisi dari perusahaan juga dapat menjadi tolak ukur seberapa besar risiko yang akan di tanggung investor (Wibowo,2015).

Adapun factor-faktor yang mempengaruhi *return* saham menurut Husnan (2013) adalah sebagai berikut :

#### 1. *Return On Equity* ( ROE)

*Return On Equity* (ROE) adalah hubungan laba tahunan setelah pajak dengan ekuitas pemegang saham yang tercatat. Rasio ini digunakan sebagai ukuran efektifitas dana pemegang saham yang telah diinvestasikan . Semakin efektif suatu saham berarti semakin besar laba yang di dapat oleh pemegang saham, sehingga pemegang saham akan semakin makmur. Rumus *Return On Equity* (ROE) yang digunakan adalah :  $ROE = \text{Laba Bersih} / \text{Modal Sendiri}$

#### 2. *Devidend Pay Out Ratio* (DPR)

Manajemen mempunyai dua alternative perkalian terhadap laba bersih sesudah pajak atau *Earning After Tax* (EAT) yang diperoleh dari operasi usahanya meliputi laba bersih dibagi para pemegang saham perusahaan dengan bentuk deviden dan di investasikan kembali ke perusahaan sebagai laba ditahan. Perusahaan pada umumnya sebagian EAT dibagi dalam bentuk deviden dan sebagian lagi diinvestasikan kembali atau dapat diartikan manajemen harus membuat keputusan

tentang besarnya EAT yang ditahan. Prosentasi deviden yang dibagi dibandingkan dengan EAT disebut dengan *dividen payout ratio* atau DPR (Husnan, 1993:382) dalam (Hasan, 2013:9). Rumus untuk mengukur DPR adalah sebagai berikut : DPR (dividen payout ratio) = deviden per lembar saham / laba per lembar saham

### 3. *Earning Per Share* (EPS)

*Earning Per Share* (EPS) adalah salah satu elemen dalam laporan laba rugi yang termuat dalam laporan keuangan perusahaan sebagai bagian dari proporsi perusahaan yang diakui dari setiap saham biasa yang beredar, dimana nilainya dapat mengalami kenaikan jika jumlah lembar saham yang beredar dikurangi. Informasi perusahaan penting bagi investor dan kreditur, hal ini dapat memberikan gambaran bagian keuntungan suatu periode dengan memiliki saham perusahaan serta mengetahui bagian prestasi perusahaan, laju pertumbuhan tersebut akan dapat menghasilkan pendapatan bagi investor. Ukuran kesejahteraan dari besaran *Earning Per Share* (EPS) apabila semakin tinggi, akan menjadi daya tarik pemodal untuk membeli dan menanamkan sahamnya. Laba yang mencerminkan kinerja perusahaan seiring dijadikan target keberhasilan operasi perusahaan bisnis sehingga perusahaan berusaha meningkatkan laba dengan cara melakukan peningkatan penjualan, peningkatan efisiensi dan kombinasinya.

### 4. *Leverage* (DTA)

*Rasio leverage* (DTA) atau solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban keuangannya, apabila perusahaan tersebut dilikuiditas. Rasio ini jika semakin rendah menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya semakin baik (solvable) demikian pula sebaliknya (Helfert, 2013).

4.g)1.

4.g)2.

4.g)3.

4.g)4.

4.g)5.

4.g)6.

4.g)7.

4.g)8.

4.g)9.

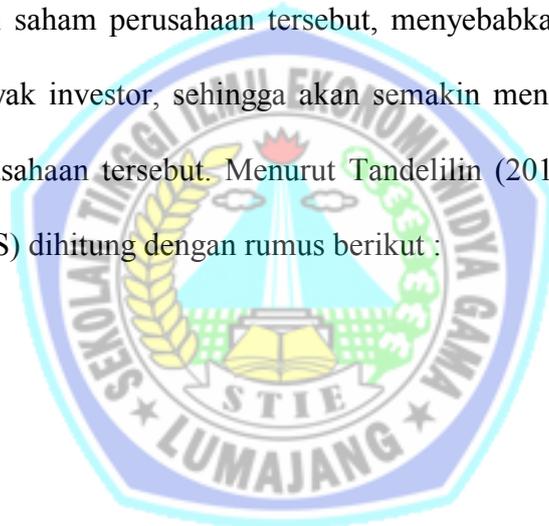
4.g)10. Hubungan *Earning Per Share* (EPS) dengan *return* saham

Tandelilin (2011) berpendapat bahwa informasi *Earning Per Share* (EPS) suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham



perusahaan. *Earning Per Share* (EPS) yang tinggi dapat diartikan bahwa perusahaan akan memberikan peluang pendapatan yang besar bagi para investor. Seorang investor membeli dan mempertahankan saham suatu perusahaan dengan harapan akan memperoleh deviden. Laba biasanya menjadi dasar penentuan pembayaran deviden dan kenaikan nilai saham di masa datang.

Hal itu menyebabkan para pemegang saham tertarik dengan angka *Earning Per Share* (EPS) yang dilaporkan perusahaan. Meningkatnya nilai saham perusahaan tersebut, menyebabkan saham diminati oleh banyak investor, sehingga akan semakin meningkatkan harga saham perusahaan tersebut. Menurut Tandililin (2011), *Earning Per Share* (EPS) dihitung dengan rumus berikut :



Laba bersih setelah bunga dan pajak

EPS =

Jumlah lembar saham beredar

#### 2.1.11 Hubungan *Return On Asset* (ROA) dengan *return* saham

Meningkatnya *Return On Asset* berarti di sisi lain juga meningkatkan nilai pendapatan bersih yang berarti meningkatkan nilai penjualan.

Perusahaan yang penjualannya meningkat akan mendorong terjadinya peningkatan laba yang menunjukkan operasional perusahaan sehat dan baik. Hal ini akan disukai oleh para investor. Investor yang rasional tentu saja akan memilih investasi pada perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi, sehingga akan mendorong peningkatan harga saham yang pada akhirnya akan mendorong peningkatan *return* saham yang akan diterima investor (Amanah,2015).

*Return On Asset* merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan atas modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Dalam perhitungannya, *Return On Asset* hanya menggunakan laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aktiva perusahaan. Jika nilai *Return On Asset* tinggi, maka kemampuan manajemen perusahaan mengoptimalkan asset yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan semakin tinggi dan ini dapat memberikan pengaruh positif terhadap *return* saham perusahaan yang bersangkutan (Aisah, 2013).

*Return On Asset* merupakan ukuran seberapa besar laba bersih yang dapat diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Dengan meningkatnya *Return On Asset* berarti kinerja perusahaan semakin baik dan sebagai dampaknya harga saham perusahaan semakin meningkat. Dengan meningkatnya harga saham, maka *return* saham perusahaan yang bersangkutan juga meningkat (Achmad,2010)

#### 2.1.12 Hubungan *Return On Equity (ROE)* dengan *return* saham

*Return On Equity (ROE)* dapat memberikan informasi seberapa besar modal atau ekuitas para pemegang saham digunakan untuk memperoleh laba bersih setelah pajak. Rasio ini juga dapat menunjukkan efisiensi penggunaan ekuitas para pemegang saham. Semakin tinggi *Return On Equity* berarti posisi pemilik perusahaan semakin kuat (Sudjarni,2011).

Semakin tinggi nilai *Return On Equity* menunjukkan semakin efisien perusahaan menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut makin diminati investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar. Hal ini juga diduga akan berdampak pada harga saham dari perusahaan tersebut di pasar modal yang diharapkan juga akan semakin meningkat seiring dengan meningkatnya *Return On Equity* (Achmad,2010).

*Return On Equity (ROE)* digunakan untuk mengukur tingkat kembalian perusahaan atau efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan, *Return On Equity* yang tinggi mencerminkan laba perusahaan tersebut juga tinggi yang pada akhirnya dapat memberikan pengaruh positif terhadap harga saham dan *return* saham (Aisah,2013).

1

2

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian yang berkaitan dengan beberapa factor fundamental yang dihubungkan dengan prediksi *return* saham. Hasil dari beberapa peneliti akan digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian ini.

Puspitasari (2013) melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007 – 2010 dengan menggunakan 3 variable yaitu *net profit margin*, *quick ratio*, *debt aset ratio* hanya variabel *quick ratio* yang memiliki pengaruh terhadap *return saham*.

Amanah (2015) melakukan penelitian tentang Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap *Return* saham. dan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa: (1) *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham. (2) *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham. (3) *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return* saham. (4) *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham.

Hidayati (2013) melakukan penelitian tentang Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap *Return* Saham dan Kapitalisasi Pasar Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan hasil pengujian: (1) Dari hasil pengujian statistik uji F hipotesis pertama yang dilakukan, diketahui bahwa *Return on Asset*, *Return on Equity*, dan *Economic Value Added* secara simultan tidak berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan. (2) Berdasarkan uji parsial diketahui bahwa variabel independen yang terdiri dari *Return on Asset*, *Return on Equity*, dan *Economic Value*

*Added* tidak berpengaruh terhadap return saham perusahaan. (3) Pengujian hipotesis kedua dengan menggunakan analisis uji F diketahui bahwa *Return on Asset*, *Return on Equity*, dan *Economic Value Added* secara simultan berpengaruh terhadap kapitalisasi pasar perusahaan. (4) Berdasarkan uji secara parsial diketahui bahwa *Return on Asset* dan *Economic Value Added* berpengaruh terhadap kapitalisasi pasar, sementara *Return on Equity* tidak berpengaruh terhadap kapitalisasi pasar.

Novita (2013) melakukan penelitian tentang Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap *Return Saham* (*Studi Empiris* pada Industri Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia) Hasil dari pengujian membuktikan bahwa *debt to equity ratio* (DER), *debt to total assets* (DTA), *return on investment* (ROI) dan *return on equity* (ROE) secara simultan memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Hal ini berarti *debt to equity ratio* (DER), *debt to total assets* (DTA), *return on investment* (ROI) dan *return on equity* (ROE) secara simultan dapat menjadi dasar pertimbangan dalam *return* saham perusahaan manufaktur di Indonesia.

Wibowo (2015) melakukan penelitian tentang Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) secara simultan mempunyai pengaruh terhadap *return* saham perusahaan.

Sehingga secara simultan dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan terhadap *return* saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.



Tabel 2.1  
 Penelitian – penelitian terdahulu

NO	JUDUL DAN NAMA PENELITI	VARIABEL	ALAT ANALISIS	HASIL PENELITIAN
1.	Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Return Saham di BEI	CR,DER,ROA,TATO	Regresi linear berganda	CR,DER,TATO tidak berpengaruh terhadap return saham . ROA berpengaruh positif

	Puspitasari (2013)			terhadap return saham
2.	Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Return Saham dan Kapitalisasi Pasar perusahaan Manufaktur yg terdaftar di BEI Hidayati (2013)	ROA,ROE,EVA	Regresi linear berganda	ROA,ROE,EVA tidak berpengaruh terhadap return saham
3.	Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Return Saham pada perusahaan manufaktur di yang terdaftar di BEI Novita (2013)	DER,DTA,ROI,ROE	Regresi linear berganda	Secara simultan DER,DTA,ROI,ROE berpengaruh signifikan terhadap return saham.
4.	Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Return Saham pada perusahaan manufaktur di yang terdaftar di BEI Wibowo (2015).	CR,DER,ROA,ROE	Regresi linear berganda	Secara simultan CR,DER,ROA,ROE berpengaruh signifikan terhadap return saham..

Bagan 2.1

Kerangka konseptual

*Earning Per Share*

*Return On Asset*

*Return saham*

*Return On Equity*

Keterangan



2.

3.

a.

b.

c. Hipotesis

Hipotesis merupakan proposisi yang akan diuji keberlakuannya, atau merupakan suatu jawaban sementara atas pertanyaan penelitian (Jannah, 2010:76). Berdasarkan pokok permasalahan yang telah dirumuskan peneliti terdahulu dan beberapa kajian teoritis yang telah dikemukakan, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

a. Pengajuan Hipotesis 1

Menurut Darmaji (2013) mengemukakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) merupakan jumlah uang yang dihasilkan (*return*) yang dihasilkan dalam setiap lembar saham. Semakin besar nilai *Earning Per Share* (EPS), semakin besar keuntungan (*return*) yang diterima pemegang saham.

Penelitian terdahulu yang menggunakan *Earning Per Share* (EPS) dalam kaitannya terhadap *return* saham, seperti penelitian yang dilakukan Hasan (2013) yang meneliti tentang *Pengaruh Earning Per Share* (EPS) terhadap *return* saham. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Pengaruh Earning Per Share* (EPS) dapat mempengaruhi peningkatan *return* saham.

Sedangkan dalam penelitian Suhermin (2016) yang meneliti tentang *Pengaruh ROI, EPS, dan PER* terhadap *return* saham pada Perusahaan Farmasi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan teori dan penelitian yang dijelaskan di atas, maka peneliti menarik hipotesis sebagai berikut :

H1 : *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap *return* saham.

b. Pengajuan Hipotesis 2

Meningkatnya ROA berarti di sisi lain juga meningkatkan nilai pendapatan bersih yang berarti meningkatkan nilai penjualan. Perusahaan yang penjualannya meningkat akan mendorong terjadinya peningkatan laba yang menunjukkan operasional perusahaan sehat dan baik. Hal ini akan disukai oleh para investor. Investor yang rasional tentu saja akan memilih investasi pada perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi, sehingga akan mendorong peningkatan harga saham yang pada akhirnya akan mendorong peningkatan *return* saham yang akan diterima investor.

Hipotesis ROA berpengaruh terhadap *return* saham didukung oleh penelitian yang dilakukan Amanah (2015) yang meneliti tentang Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Manufaktur periode 2011-2013.

Sedangkan dalam penelitian Hidayati (2013) yang meneliti tentang Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap *Return* saham dan Kapitalisasi Pasar Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *return on assets* (ROA) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan teori dan penelitian yang dijelaskan di atas, maka peneliti menarik hipotesis sebagai berikut :

H<sub>2</sub> : *return on assets* (ROA) berpengaruh terhadap *return* saham.

c. Pengajuan Hipotesis 3

Kasmir (2012:204) menyatakan ROE menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi nilai ROE, berarti kinerja perusahaan dalam pencapaian laba semakin baik. Hal tersebut akan direspons oleh investor dengan permintaan saham perusahaan yang mengalami peningkatan sehingga akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan yang meningkat pula. Selain itu, tingginya nilai ROE akan menyebabkan pembagian dividen dapat dilakukan perusahaan. Kondisi demikian akan membuat *return* saham juga akan meningkat. Penjelasan tersebut didukung oleh Novita (2013) yang meneliti tentang Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI yang memperoleh hasil penelitian dimana *Return on equity* (ROE) memiliki hubungan searah serta signifikan terhadap *return* saham.

Hasil berbeda ditunjukkan oleh Hidayati (2013) yang meneliti tentang Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap *Return* saham dan Kapitalisasi Pasar Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *return on equity* (ROE) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham Berdasarkan teori dan

penelitian yang dijelaskan di atas, maka peneliti menarik hipotesis sebagai berikut :

H<sub>3</sub> : *return on equity* (ROE) berpengaruh terhadap *return* saham.

